

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ni Kadek Suryaningsih
Jabatan : Pendeta Jemaat GKPB Kasih Karunia Sambangan
Tanggal : 14 September 2021

Peneliti : Bu, siapa nama ibu? Dan sudah memimpin di jemaat GKPB Kasih Karunia Sambangan berapa lama?

Narasumber : Nama saya Ni Kadek Suryaningsih, saya mulai menjadi Pendeta di Jemaat GKPB Kasih Karunia Sambangan semenjak November 2020. Sudah berjalan hampir satu tahun. Sebelumnya saya adalah pemimpin jemaat di GKPB Jemaat Imanuel Ambyarsari. Hal ini dikarekanakan sistem mutasi sinode pusat dilakukan apabila usia memimpin jemaat sudah sampai di tahun ke-2, selain itu mutasi besar-besaran juga terjadi apabila ada situasi tertentu yakni saat pergantian Badan Pengurus Harian Pusat, atau memang ada laporan karena sesuatu dan lain hal oleh jemaat tertentu, maka diadakan mutasi. (Mutasi : Perpindahan pemimpin jemaat)

Peneliti : Bu, ibu baru menjelang satu tahun di GKPB Jemaat Kasih Karunia Sambangan dan sebelumnya ibu adalah pemimpin jemaat GKPB Jemaat Imanuel Ambyarsari. Perbedaan apa yg ibu dapatkan di GKPB Kasih Karunia Sambangan?

Narasumber : Perbedaan yang dirasakan ada banyak, mulai dari jumlah jemaat yang berbeda, kemudian tata cara beribadah yang berbeda bukan prinsipnya ya tapi lebih ke urutan ibadah, dan cara-cara ibadah di kategorial baik itu kaum lansia, kaum bapak, kaum ibu, pemuda ataupun sekolah minggu. Perbedaan selanjutnya adalah sistem kesekretarian yang mana hal ini menyangkut tata cara surat-menyurat, pembuatan liturgi, power point ibadah juga warta jemaat sangat berbeda. Bahkan di Gereja yang saya pimpin sebelumnya urusan kesekretarian saya hanya mengetahui tidak turut dalam

proses penegerjaan karena sudah ada yg mengerjakannya, namun di GKPB Jemaat Kasih Karunia Sambangan semua tugas kesekretariatan dikerjakan oleh gembala jemaatnya. Perbedaan selanjutnya juga dalam pengelolaan keuangan. Disini saya pun turut dalam pembuatan laporan keuangan yang dikerjakan oleh bendahara jemaat. Jadi disini saya banyak belajar bagaimana mengerjakan kesekretariatan dan pengelolaan keuangan jemaat. Perbedaan selanjutnya adalah lokas rumah jemaat di Ambyarsari itu ngompleks sedangkan disini mencar, ada yang di kota, beda desa. Keunikan di GKPB Kasih Karunia Sambangan adalah jemaatnya yang kekinian, dan kekeluargaan yang sangat kental, selain itu setelah ibadah kita masih bias berkumpul, cerita, sharing makin kenal makin dekat jadi tidak langsung buru-buru pulang, itu yang sangat special yang saya rasakan disini.

Peneliti : Tadi kan Ibu sempat mengatakan bahwa Ibu juga belajar tentang pengelolaan keuangan disini, kalua boleh tau menyentuh bagian mana Bu?

Narasumber : Pengelolaan keuangan disini saya hanya membantu dari tugas-tugas Ibu Diaken Bendahara, karena terus terang saja dulu saya hanya tinggal tanda tangan saja dan terima beres saja, tapi disini betul-betul kita belajar dari awal. Persembahan itu masuk ke post yang mana, ucapan syukur masuk kemana dan lain sebagainya. Jadi kita bener-bener harus teliti mengelompokkannya. Dulu sempat juga saat rapat jemaat, terjadi kekekliruan saat memasukkan angka-angka nominal itu juga sempat membuat bingung karena waktu itu juga saya baru belajar. Jadi, dari sinilah saya tahu bahwa menjadi seorang bendahara itu cukup sulit ternyata. Jadi benar-benar harus mengerti karena dilaporan keuangan sinode menggunakan kode-kode angka. Saya benar-benar baru menyentuh laporan keuangan saat menjadi gembala jemaat di GKPB Kasih Karunia Sambangan. Sampai saat ini, saya masih membantu dalam hal pembuatan laporan keuangan untuk laporan bulanan dan tahunan, untuk

laporan mingguan saya hanya membantu dalam memasukkan laporan keuangan ke dalam liturgi, untuk pembuatannya itu dikerjakan langsung oleh Ibu Bendahara Gereja.

Peneliti : Berarti selama ibu menjadi pemimpin di GKPB Jemaat Kasih Karunia Sambangan program apa saja yang sudah dijalankan?

Narasumber : Sementara ini, disituasi ini program yang dijalankan hanya ibadah minggu, ibadah masing-masing kategorial, ibadah syukur HUT Gereja dengan berbagi bersama yakni pembagian sembako ke jemaat-jemaat, pembagian nasi bungkus untuk masyarakat, latihan-latihan baik itu latihan musik juga latihan prokantor. Hanya itu program yang bisa dijalankan dimasa-masa sekarang ini, program lainnya sedang menunggu situasi dan kondisi membaik.

Peneliti : Bagaimana bentuk pertanggungjawaban atas dana dan program yang digunakan bu?

Narasumber : Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan pada GKPB Jemaat Kasih Karunia Sambangan, majelis jemaat akan mempertanggungjawabkan pada rapat tahunan yang diadakan setahun sekali, baik program yang sudah teralisasi ataupun program kerja yang belum terealisasi harus dipertanggungjawabkan, juga mempertanggungjawabkan pada jemaat seluruh dana yang telah digunakan dalam pelaksanaan program kerja”

Peneliti : Apakah semua anggota jemaat ikut melakukannya?

Narasumber : Iya, benar sekali. Semua jemaat turut melakukannya.

Peneliti : Bagaimana dengan pendanaan kegiatan koinonia, diakonia, dan marturia di GKPB Jemaat Kasih Karunia Sambangan?

Narasumber : Semuanya diambilkan dari kas jemaat. Dari jemaat dan untuk jemaat. Kas yang dikumpulkan melalui persembahan, perpuluhan, ucapan syukur, janji iman dan lain sebagainya dikelola kembali untuk pelayanan jemaat di tempat ini.

Informan : Folkes Gerson
Jabatan : Penatua GKPB Jemaat Kasih Karunia Sambangan
Tanggal : 14 September 2021

Peneliti : Pak sebelumnya nama bapak siapa dan menjabat sebagai apa pak?

Narasumber : Nama saya Folkes Gerson, biasa dipanggil Pak Sony. Saya menjabat sebagai penatua GKPB Jemaat Kasih Karunia Sambangan.

Peneliti : Pak kira-kira bagaimana latar belakang terbentuknya GKPB Jemaat Kasih Karunia Sambangan ini?

Narasumber : Sebelum menjadi GKPB Jemaat Kasih Karunia Sambangan, gereja ini masih berbentuk Balai Pembinaan Iman (BPI) Sambangan. Terbentuk di tahun 1986 dengan jumlah jemaat mula-mula yakni 3 KK. Dari BPI menuju GKPB memerlukan beberapa syarat primer yang harus dipenuhi seperti minimal jumlah KK adalah 5 KK, mandiri di dalam keuangan, pendapatan yang dihasilkan dapat untuk membiayai satu orang pemimpin jemaat dan lain sebagainya yang mengacu pada aturan penjemaatan GKPB. 24 Juli 2011 adalah tahun pertama BPI Sambangan menjadi GKPB Jemaat Kasih Karunia Sambangan. Pada saat itu GKPB Jemaat Kasih Karunia Sambangan masih menjadi gabungan dari dua gereja lainnya yakni GKPB Jemaat Sabda Bayu, dan GKPB Jemaat Gunung Muria Gitgit dengan satu pelayanan. Tahun pertama GKPB Jemaat Kasih Karunia dipimpin oleh Pendeta Lisa Hamel, namun tidak sampai satu tahun masa kepemimpinannya, beliau mendapatkan surat panggilan untuk memimpin jemaat di Negara Amerika. Pendeta Lisa Hamel digantikan oleh Vikaris Ester Nurhaini untuk memimpin tiga gabungan jemaat selama satu tahun lebih, setelah sidang sinode di tahun 2012, Vikaris Ester Nurhaini ditabis menjadi Pendeta dalam jabatan gerejawi dan dimutasi ke GKPB Jemaat Imanuel Sangsit.

Setelah mutasi, Pendeta Ester Nurhaini digantikan oleh Pendeta Finsen Oematan dalam memimpin tiga jemaat gabungan yakni GKPJ Jemaat Sabda Bayu, GKPJ Jemaat Gunung Muria Gitgit, dan GKPJ Jemaat Kasih Karunia Sambangan. Tahun 2014 adalah tahun evaluasi GKPJ-Se Bali, muncullah surat GKPJ Jemaat Sabda Bayu untuk berdiri sendiri, dan GKPJ Jemaat Kasih Karunia Sambangan bersama GKPJ Jemaat Gunung Muria Gitgit tetap menjadi dua gabungan sampai saat ini, yakni dengan satu pemimpin jemaat namun pengelolaan gereja tetap dilakukan secara terpisah. Tahun 2014 adalah tahun terakhir Pendeta Finsen Oematan di GKPJ Jemaat Kasih Karunia Sambangan dan digantikan oleh Pendeta Anak Agung Ayu Perani. Sampai tahun 2016, Pendeta Anak Agung Ayu Perani dimutasi ke GKPJ Jemaat Efrata Buduk lalu digantikan oleh Pendeta Christiana Welda. Sampai tahun 2017, Pendeta Christiana Welda harus melanjutkan study S2 kependetaanya di Universitas Kristen Duta Wacana dibutuhkanlah rekan pelayan pendamping untuk dua gabungan jemaat sehingga di tahun 2017 menuju tahun 2018, Pendeta Christiana Welda ditemani oleh Vikaris Anggrayni Bunga. Tahun 2018, Bu Pendeta harus fokus dengan study S2 sehingga diharuskan melepas 2 gabungan jemaat, dan di tahun ini Vikaris Anggrayni Bunga memimpin sendiri dua gabungan jemaat sampai di bulan November 2020. Vikaris Anggrayni dimutasi dan digantikan oleh Pendeta saat ini yakni Pendeta Suryaningsih dari November 2020 sampai sekarang.

Peneliti : Bagaimana kira-kira latar belakang terbentuknya pola pencatatan keuangan di GKPJ Jemaat Kasih Karuni Sambangan hingga saat ini?

Narasumber : Pembentukan pola pencatatan keuangan sudah diterapkan sejak awal mula berdiri menjadi GKPJ Jemaat Kasih Karunia Sambangan. Sinode memberikan pelatihan pencatatan laporan keuangan kepada bendahara saat itu yakni Pak Krismartino dan

majelis jemaat dalam membaca bentuk laporan keuangan. Metode pencatatan sudah dilakukan sejak awal, dengan panduan dan pedoman dari sinode pusat, pencatatan ini pun terus digunakan oleh bendahara sampai saat ini. Sinode memberikan format, pelatihan dan pembekalan kepada bendahar jemaat saat awal-awal menjadi GKPB Jemaat Kasih Karunia Sambangan.

Peneliti : Bagaimana proses penghitungan uang persembahan jemaat yang bapak ketahui?

Narasumber : Jemaat sudah barang tentu mempersiapkan persembahan terbaiknya kepada Tuhan dari masing-masing rumah sebelum mengikuti ibadah, setelah itu dalam ibadah saat persembahan diedarkan uang dikumpulkan melalui kantong persembahan dan kotak perpuluhan ataupun kotak untuk ungkapan syukur. Setelah persembahan dikumpulkan, persembahan didoakan agar memiliki hikmat dalam mengelolanya. Ketika ibadah sudah selesai, persembahan dihitung oleh bendahara secara langsung juga dibantu oleh beberapa jemaat dalam penghitungannya dan akan dicatat oleh bendahara jemaat. Setelah dilakukan pencatatan, selama satu minggu oleh bendahara jemaat dan pemimpin jemaat, akan dihasilkan laporan keuangan mingguan, dan minggu depan akan diingatkan dalam warta jemaat terkait laporan keuangan yang dilampirkan dalam warta jemaat.

Informan : Kadek Sriani
Jabatan : Diaken Bendahara GKPB Jemaat Kasih Karunia Sambangan
Tanggal : 13 September 2021

Peneliti : Siapa nama Ibu dan sebagai apa ibu di GKPB Jemaat Kasih Karunia Sambangan bu?

Narasumber : Saya Kadek Sriani, saya menjabat sebagai Diaken Bendahara di GKPB Jemaat Kasih Karunia Sambangan.

Peneliti : Ibu Kadek sudah menjabat sebagai bendahara sudah berapa lama bu?

Narasumber : Semenjak tahun 2016, sampai saat ini.

Peneliti : Pendapatan jemaat gereja dihasilkan darimana saja bu?

Narasumber : Pendapatan gereja berasal dari kolekte atau persembahan minggu, persembahan dari kebaktian rumah tangga, dari ucapan syukur jemaat, janji iman jemaat, perpuluhan jemaat, dan 30% dari persembahan masing-masing kategorial setiap bulannya, dari kategorial lansia, kategorial kaum bapak, kategorial kaum ibu, kategorial pemuda, dan kategorial sekolah minggu.

Peneliti : Kalau boleh tahu pengelolaan keuangannya bagaimana nggih bu?

Narasumber : Tentu dalam pengelolaan keuangan ini, saya secara pribadi tidak sanggup jika hanya mengandalkan kemampuan saya sebagai manusia. Penyeraha diri kepada Tuhan, memohon pimpinan Tuha, memohon hikmat dari Tuhan juga yang pastinya membantu saya dalam pengelolaan keuangan di gereja ini. Kalau saat ini, uang jemaat yang ada masih dipegang secara fisik di rumah saya karena masih belum ada keputusan jemaat apakah uangnya disimpan di koperasi atau di bank. Dulu pernah simpan uang di bank waktu jaman kepemimpinan Vikaris Anggrayni Bunga. Cuma memang ada potongan-potongan tiap bulannya, sehingga waktu pergantian pemimpin jemaat ke Pendeta Kadek Suryaningsih semua uang di bank ditarik, selain menghindari biaya-biaya bulanan dari bank, waktu itu alasan ditarik selain menghindari biaya-biaya juga karena

kebutuhan pemeliharaan gedung gereja yang membutuhkan dana yang cukup besar. Maka uang di bank kita Tarik semuanya. Ada obrolan ingin menyimpan kembali di bank namun menghindari penggunaan ATM agar tidak dikenakan biaya, namun dari sudut pandang saya itu akan membuat sedikit kesulitan karena ketika butuh uang/dana cepat tidak bisa segera diproses. Namun, kembali kita mendengarkan keputusan jemaat untuk memilih apakah disimpan secara cash, atau mau di tabungkan di kopraasi atau di bank, saya serahkan semuanya di keputusan jemaat. Untuk pengelolaannya sendiri, saya transparan dalam melakukan proses penghitungan kolekta atau persembahan juga saat proses pencatatan nominalnya, selain untuk membangun kepercayaan jemaat saya juga sadar betul bendahara gereja saya kelola sendiri baik dalam pegang uang secara fisik juga dalam proses pencatatannya. Jadi setelah ibadah atau kebaktian usai, persembahan dikumpulkan dan proses penghitungan persembahan tidak saya lakukan sendiri tapi juga dibantu oleh jemaat yang juga turut serta dalam proses perhitungan uang persembahan. Setelah dihitung, saya catat untuk setiap nominalnya di catatan pribadi saya untuk saya dapat dengan mudah mengingat saat saya harus menginputnya ke system yang sudah ada. Setelah itu minggu depan, dengan bentuk yang lebih sederhana untuk dapat dipahami oleh jemaat, laporan saya buat dan saya sajikan di warta jemaat di minggu depannya.

Peneliti : Saat Bu Budi menyimpan uang di bank, apakah bu Budi juga melakukan pencatatan terpisah?

Narasumber : Tidak, jadi saya hanya melihat transaksi yang ada di buku tabungan. Selain dalam sekali setoran, transaksi yang dilakukan hanyalah penarikan-penarikan saja sampai penarikan terakhir semua jumlah uang yang ada untuk pemeliharaan gedung gereja. Semenjak itu tidak pernah lagi melakukan penyeteran ke Bank.

Peneliti : Berarti Ibu mencatat dimana biasanya?

Narasumber : Setelah proses penghitungan persembahan, tante catet ke buku keuangan yang tante pegang sebagai acuan laporan keuangan jemaat. Persembahan jemaat dicatat di buku khusus persembahan, persembahan pembangunan dicatat di buku khusus keuangan pembangunan. Dua hal ini hanya catatannya saja yang dipisah namun pengelolaan keuangannya sama, penyimpanannya sama, penggunaannya pun disamakan.

Peneliti : Menurut Ibu apakah pencatatan ini sudah cukup?

Narasumber : Saat ini, pencatatan tante rasa sudah cukup. Karena tante juga sudah belajar cara mencatat laporan keuangan dengan mengikuti metode dari sinode atas bantuan dari Bu Pendeta. Mungkin kalau bukan karena latihan dan pembenahan yang dilakukan awal tahun kemarin, tante akan terus-terusan kebingungan dan bermasalah dalam pelaporan dan pencatatan keuangan jemaat.

Peneliti : Bagaimana dengan pelaporan kepada jemaat bu?

Narasumber : Untuk pelaporan kepada jemaat, tentu laporannya tidak sedetail laporan tahunan atau seperti catatan dengan pola dari sinode. Untuk laporan ke jemaat, tante hanya menggunakan metode sederhana yang merangkum semua pemasukan dan pengeluaran saja. Jadi tidak se spesifik di catatan pribadi tante. Karena pasti jika dilaporkan dalam laporan mingguan akan sangat ribet untuk dapat dipahami oleh jemaat.

Peneliti : Bagaimana dengan setoran dan pelaporan ke Sinode pusat?

Narasumber : Nah, dari semua persembahan yang gereja terima tidak semuanya menjadi milik GKPB Kasih Karunia Sambangan, melainkan dari akumulasi pendapatan selama satu bulan dari sektor 1,2 dan 3 sebesar 29% akan disetorkan ke Sinode, sedangkan sektor 4 tidak termasuk. Nah, Sektor satu adalah sektor kolekte, jadi yang termasuk di sektor satu adalah kolekte dari ibadah minggu, kolekte ibadah rumah tangga, kolekte dari ibadah masing-masing kategorial, kolekte sekramen. Untuk sektor dua adalah sektor persembahan, jadi yang termasuk di sektor dua yakni persembahan

persepuluhan, persembahan ucapan syukur, persembahan pengosongan diri, persembahan unduh-unduh, persembahan renovasi, dan persembahan lainnya. Untuk sektor tiga adalah sektor hasil usaha, yang termasuk dalam sektor hasil usaha ada hasil pertanian, hasil peternakan, pendapatan sewa, jasa giro/tabungan, dan lainnya. Ada juga sektor lima. Nah sektor lima terdiri dari hutang piutang, yang ini di jemaat kita juga tidak ada jadi nggak pernah kita isi.

Peneliti : Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan ini bu?

Narasumber : Sejauh ini kendalanya ada di dalam penyusunan dana Analisa transaksi Ade, tapi semenjak kejadian awal tahun 2021 yang laporan keuangannya salah, keliru dan sempat diperdebatkan juga di jemaat karena tante sendiri masih sering bingung sama akun-akun yang ada di system keuangan dari sinode. Karena semenjak perpindahan buku dan tugas tanggungjawab bendahara ke tante, pelatihan dari sinode terkait pelaporan keuangan sudah mulai jarang lagi diakan. Nah, tante hanya belajar dengan pemimpin jemaat terdahulu yang notabene mereka juga tidak terlalu fasih mengenai laporan keuangan jemaat. Melihat masa lalu di awal tahun 2021 kemarin mengenai laporan keuangan yang tidak balance antara pelaporan ke jemaat dengan catatan pribadi yang tante pegang, benar-benar menjadikan laporan keuangan yang tante kelola tidak sesuai dengan jumlah uang fisik yang ada. Tahun-tahun kemarin seolah kekeliruan yang terjadi hanya kekeliruan kecil dan dapat diakali dengan menambah kode baru ataupun memasukkan ke pos yang dirasa akan membantu agar laporan keuangannya balance, Tapi ternyata tidak bisa dan tidak boleh, akhirnya di tahun kepemimpinan Bu pendeta Kadek Suryaningsih, tante minta untuk diberi pelatihan terkait pengelolaan keuangan gereja agar dapat dikerjakan dengan tepat dan benar. Setelah kejadian awal tahun 2021, tante ikut pelatihan secara khusus dan

sampai hari ini tante bisa mengerti, dan jarang terjadi lagi kekeliruan-kekeliruan seperti sebelumnya.

Peneliti : Berarti pengeluaran yang ada apa saja biasanya bu?

Narasumber : Nah, untuk pengeluaran keuangan gereja itu untuk kegiatan operasional terdiri dari biaya print liturgi atau tata ibadah, print jadwal gereja selama sepekan. Biaya air dan listrik, kalau ada kegiatan kerja bakti atau rapat sediakan konsumsi. Pengeluaran lainnya itu biasanya ada di pembangunan kalau ada bagian dari gereja yang harus diperbaiki atau biaya pemeliharaan, juga kalau ada acara perjamuan, hari raya pengeluarannya bisa bertambah karena harus ada pengeluaran dekorasi baik itu untuk pemasangan penjor, pembuatan umbul-umbul, dekorasi ruangan, konsumsi latihan, dan biaya-biaya tak terduga lainnya. Selain itu juga, pengeluaran kita ada untuk diakonia yakni menolong jemaat yang sedang membutuhkan.

Peneliti : Pengeluaran yang paling besar biasanya saat kapan bu?

Narasumber : Pengeluaran yang paling besar biasanya terjadi saat acara-acara hari raya, karena pembelanjaan yang cukup banyak dan acara tidak hanya dilakukan dalam satu hari.

Peneliti : Berarti pencatatan yang Ibu lakukan biasanya diinformasikan kepada anggota bu?

Narasumber : Untuk pelaporan keuangannya saya dibantu dan didampingi oleh Bu Pendeta langsung selalu melakukan pelaporan kepada jemaat setiap hari minggu. Biasanya laporan keuangan terlapim di warta jemaat untuk kegiatan gereja sepekan. Bu pendeta biasanya membantu saya dalam menginput angka-angka dari buku catatan saya ke *word* untuk dapat diprint dan dibagikan kepada jemaat setiap hari minggu seuasai ibadah minggu.

Informan : Ni Luh Wija Sari
Jabatan : Anggota Jemaat GKPB Jemaat Kasih Karunia Sambangan
Tanggal : 14 September 2021

Peneliti : Selamat Pagi Ibu, kalau boleh tau nama Ibu dan sebagai apa disini bu?

Narasumber : Saya Ni Luh Wija Sari, anggota jemaat di GKPB Kasih Karunia Sambangan

Peneliti : Kira-kira Ibu sudah berapa lama ibu menjadi jemaat disini?

Narasumber : Saya menjadi jemaat di GKPB Kasih Karunia Sambangan semenjak awal penjemajaan di tempat ini, yakni di tahun 2011. Sudah tidak terasa 10 tahun saya menjadi anggota jemaat disini.

Peneliti : Ibu, apakah benar pelaporan keuangan selalu di wartakan setiap minggu di gereja?

Narasumber : Benar sekali, setiap minggu laporan keuangan selalu ada di warta jemaat yang masing-masing jemaat pegang untuk dibawa pulang. Laporan keuangan ada di halaman terakhir setelah warta jemaat untuk kegiatan gereja selama seminggu.

Peneliti : Apakah benar jemaat turut dilibatkan dalam penghitungan persembahan yang masuk?

Narasumber : Jemaat selalu ikut turut serta dalam proses penghitungan persembahan, saya juga dalam beberapa kali waktu ikut turut dalam proses penghitungan jemaat. Selain karena kasihan Bendahara gereja melakukannya sendiri, ini juga bentuk persekutuan antara anggota jemaat dengan majelis jemaat. Yah, sekalian juga memastikan pencatatan dan fisik persembahan tepat dan sesuai. Kalau kita sebagai jemaat percaya bahwa Tuhan memilih orang-orang dalam mengelola pelayanan baik itu sebagai Pendeta, majelis jemaat yang mengelola kesekretariatan ataupun bendahara tidak dengan sembarangan. Tuhan pasti menolong orang-orangnya

dalam pengelolaan ini. Tuhan saja percaya pada para pengelola sudah pasti kita juga percaya kepada mereka. Selanjutnya kan ada di masing-masing pengelola bagaimana mempertanggungjawabkannya, namun sejauh ini sudah sangat baik saya lihat dan saya rasakan dalam pengelolaan keuangan di gereja.

Peneliti : Apakah semua bentuk dana yg masuk dalam penghitungannya melibatkan jemaat?

Narasumber : Jemaat ikut bantu hitung untuk uang persembahan dari kebaktian saja, karena kalau uang persepuluhan itu biasanya pakai amplop dan di amplop sudah tertera nilainya, jadi tidak perlu dihitung lagi. Selain itu, untuk kebaktian kategorial juga kita tidak bisa ikut turut hitung, karena itu biasanya langsung disetorkan oleh masing-masing kategorial sesuai dengan jumlah yang didapatkan dalam ibadah.

Peneliti : Bagaimana dengan bentuk penyampaian pelaporan keuangan setiap minggunya bu?

Narasumber : Sejauh ini pelaporan keuangan tidak ada masalah, bahkan sangat mudah untuk dimengerti. Karena point-pointnya jelas tertulis yang mana pemasukan dan yang mana pengeluaran. Waktu awal tahun 2021 saat pelaporan keuangan tahunan, sempat tidak mengerti karena penyampaiannya dan bentuk laporannya saya lihat berantakan dan ada beberapa angka yang tidak sesuai dengan laporan mingguan yang jemaat pegang. Namun saat itu juga langsung disampaikan oleh bendahara jemaat terkait kekeliruan dan salah analisis transaksi. Tapi setelah kejadian itu, bendahara kami kembali ikut pelatihan khusus terkait pencatatan laporan keuangan jemaat dan sekarang sudah pas.

Peneliti : Apakah itu untuk siapa saja pelaporan keuangan ini dibuat?

Narasumber : Pelaporan keuangan ini dibuat untuk anggota jemaat dan sinode juga, karena kita wajib melaporkan dan mengirimkan 29%

persembahkan kita selama satu bulan untuk pengemnamham pelayanan di GKPB se-Bali.



LAMPIRAN 2
DOKUMEN GKPB KASIH KARUNIA SAMBANGAN

No. Urut	PENJELASAN	KODE	BULAN					JUMLAH BULAN
			I	II	III	IV	V	
1	Pengeluaran Operasional	700					7.350.000	
1.1	Pengeluaran Operasional Rutin	710	1.000.000				1.000.000	
1.2	Pengeluaran Operasional Khusus	720	630.000				630.000	
1.3	Pengeluaran Lain-lain	730					630.000	
1.4	Pengeluaran Lain-lain Khusus	740	480.000				480.000	
1.5	Pengeluaran Lain-lain Khusus Khusus	750					1.240.000	
1.6	Pengeluaran Lain-lain Khusus Khusus Khusus	760	160.000				160.000	
1.7	Pengeluaran Lain-lain Khusus Khusus Khusus Khusus	770					630.000	
1.8	Pengeluaran Lain-lain Khusus Khusus Khusus Khusus Khusus	780					630.000	
1.9	Pengeluaran Lain-lain Khusus Khusus Khusus Khusus Khusus Khusus	790					630.000	
2	Pengeluaran Investasi	800					100.000	
2.1	Pengeluaran Investasi Rutin	810					100.000	
2.2	Pengeluaran Investasi Khusus	820	100.000				100.000	
2.3	Pengeluaran Investasi Lain-lain	830					100.000	
2.4	Pengeluaran Investasi Lain-lain Khusus	840					100.000	
2.5	Pengeluaran Investasi Lain-lain Khusus Khusus	850					100.000	
2.6	Pengeluaran Investasi Lain-lain Khusus Khusus Khusus	860					100.000	
2.7	Pengeluaran Investasi Lain-lain Khusus Khusus Khusus Khusus	870					100.000	
2.8	Pengeluaran Investasi Lain-lain Khusus Khusus Khusus Khusus Khusus	880					100.000	
2.9	Pengeluaran Investasi Lain-lain Khusus Khusus Khusus Khusus Khusus Khusus	890					100.000	
3	Pengeluaran Lainnya	900					5.520.000	
3.1	Pengeluaran Lainnya Rutin	910					5.520.000	
3.2	Pengeluaran Lainnya Khusus	920					5.520.000	
3.3	Pengeluaran Lainnya Lain-lain	930					5.520.000	
3.4	Pengeluaran Lainnya Lain-lain Khusus	940					5.520.000	
3.5	Pengeluaran Lainnya Lain-lain Khusus Khusus	950					5.520.000	
3.6	Pengeluaran Lainnya Lain-lain Khusus Khusus Khusus	960					5.520.000	
3.7	Pengeluaran Lainnya Lain-lain Khusus Khusus Khusus Khusus	970					5.520.000	
3.8	Pengeluaran Lainnya Lain-lain Khusus Khusus Khusus Khusus Khusus	980					5.520.000	
3.9	Pengeluaran Lainnya Lain-lain Khusus Khusus Khusus Khusus Khusus Khusus	990					5.520.000	
Jumlah Pengeluaran			2.269.938				2.269.938	

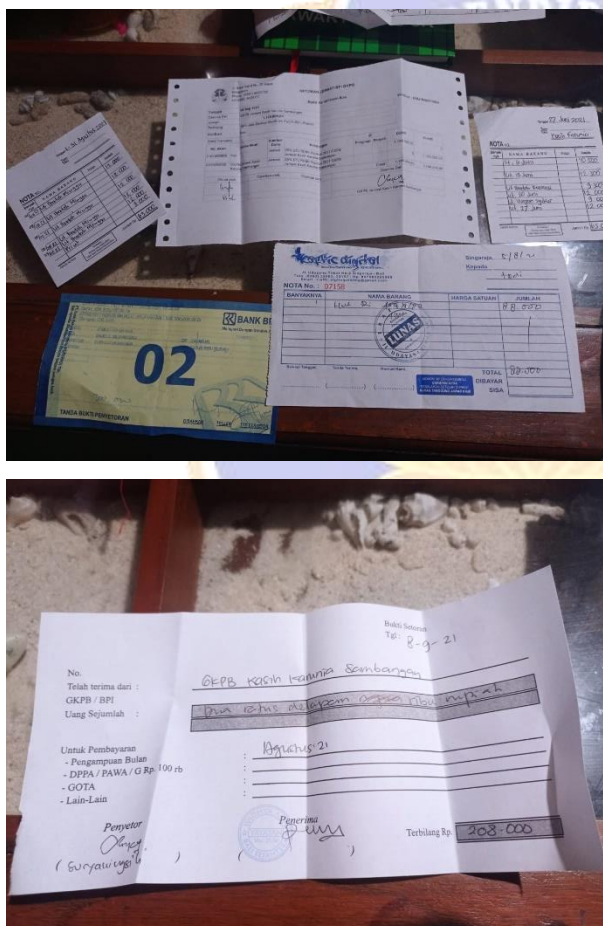
Gambar 1. Laporan pengeluaran kas dengan sistem pencatatan dari Sinode

No. Urut	PENJELASAN	KODE	BULAN					JUMLAH BULAN
			I	II	III	IV	V	
1	Pendapatan Operasional	100					7.350.000	
1.1	Pendapatan Operasional Rutin	110	1.000.000				1.000.000	
1.2	Pendapatan Operasional Khusus	120	630.000				630.000	
1.3	Pendapatan Operasional Lain-lain	130					630.000	
1.4	Pendapatan Operasional Lain-lain Khusus	140	480.000				480.000	
1.5	Pendapatan Operasional Lain-lain Khusus Khusus	150					1.240.000	
1.6	Pendapatan Operasional Lain-lain Khusus Khusus Khusus	160					630.000	
1.7	Pendapatan Operasional Lain-lain Khusus Khusus Khusus Khusus	170					630.000	
1.8	Pendapatan Operasional Lain-lain Khusus Khusus Khusus Khusus Khusus	180					630.000	
1.9	Pendapatan Operasional Lain-lain Khusus Khusus Khusus Khusus Khusus Khusus	190					630.000	
2	Pendapatan Investasi	200					100.000	
2.1	Pendapatan Investasi Rutin	210					100.000	
2.2	Pendapatan Investasi Khusus	220	100.000				100.000	
2.3	Pendapatan Investasi Lain-lain	230					100.000	
2.4	Pendapatan Investasi Lain-lain Khusus	240					100.000	
2.5	Pendapatan Investasi Lain-lain Khusus Khusus	250					100.000	
2.6	Pendapatan Investasi Lain-lain Khusus Khusus Khusus	260					100.000	
2.7	Pendapatan Investasi Lain-lain Khusus Khusus Khusus Khusus	270					100.000	
2.8	Pendapatan Investasi Lain-lain Khusus Khusus Khusus Khusus Khusus	280					100.000	
2.9	Pendapatan Investasi Lain-lain Khusus Khusus Khusus Khusus Khusus Khusus	290					100.000	
3	Pendapatan Lainnya	300					5.520.000	
3.1	Pendapatan Lainnya Rutin	310					5.520.000	
3.2	Pendapatan Lainnya Khusus	320					5.520.000	
3.3	Pendapatan Lainnya Lain-lain	330					5.520.000	
3.4	Pendapatan Lainnya Lain-lain Khusus	340					5.520.000	
3.5	Pendapatan Lainnya Lain-lain Khusus Khusus	350					5.520.000	
3.6	Pendapatan Lainnya Lain-lain Khusus Khusus Khusus	360					5.520.000	
3.7	Pendapatan Lainnya Lain-lain Khusus Khusus Khusus Khusus	370					5.520.000	
3.8	Pendapatan Lainnya Lain-lain Khusus Khusus Khusus Khusus Khusus	380					5.520.000	
3.9	Pendapatan Lainnya Lain-lain Khusus Khusus Khusus Khusus Khusus Khusus	390					5.520.000	
Jumlah Penerimaan			1.616.500				1.616.500	

Gambar 2. Laporan penerimaan kas dengan sistem pencatatan dari Sinode

Tanggal	Uraian	Debit	Kredit	Saldo
17/7	Kolekte Minggu	134.000		
	Pengeluaran		2.000.000	
	- Lal. Sumbangan Bulan		2.000.000	
	- Lal. Lita		50.000	
	- ATK		15.000	
	Pak. Kumpul. Ind. Sumb. 10/7	812.000		
				21.882.349
18/7	Kolekte Minggu	109.000		
	Pengeluaran		100.000	
	- Pak. Bakti		800.000	
	- Tenda Asuransi Bakti		100.000	
	- Pak. Lamin 10/7/21		30.000	
	- Pak. Sumbangan Bakti		4.358.000	
	- Pak. Plesir di datar. Sertu		4.000.000	
	- Ombakus Tulang		600.000	
	- Pak. Lokal 10/7/21		50.000	
	- Pak. 10/7 dan 10/7/21		50.000	
	- Konsumsi 10/7/21		1.307.000	
	- Salama 7/21		909.000	
				11.527.000
				12.344.349
				1.000.000
				2.210.810

Gambar 3. Catatan keuangan pribadi milik Bendahara



Gambar 4. Nota pembelanjaan GKPB Kasih Karunia Sambangan, Nota setoran ke Sinode

LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara bersama Diaken Bendahara GKPB Kasih Karunia Sambangan



Gambar 2. Wawancara bersama Pendeta GKPB Kasih Karunia Sambangan



Gambar 3. Wawancara dengan Penatua GKPB Kasih Karunia Sambangan



Gambar 4. Wawancara dengan Anggota Jemaat GKPB Kasih Karunia Sambangan



Gambar 5. Proses penghitungan kolekte di GKPB Kasih Karunia



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul “Akuntabilitas Gereja dalam Pandangan Alkitabiah dan *Stewardship Theory* di GKPB Kasih Karunia Sambangan” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Singaraja, 4 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Ade Kiani Dorkas Keddh
NIM. 1717051088

RIWAYAT HIDUP



Ade Riani Dorkas Kedoh dilahirkan di Kefamenanu, pada tanggal 13 Pebruari 1999. Ade merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Gerson Folkes Kedoh dan Ibu Ni Luh Wija Sari. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Kristen Protestan. Alamat penulis di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Penulis menyelesaikan pendidikan pertama di Taman Kanak-Kanak Surapati pada tahun 2005. Kemudian penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Jinengdalem dan lulus pada tahun 2011. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Singaraja dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2017 penulis tamat dari SMK Negeri 1 Singaraja dengan mengambil jurusan Akuntansi dan kemudian melanjutkan pendidikan Strata 1 Program Studi Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada Tahun 2022 penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul "AKUNTABILITAS GEREJA DALAM PANDANGAN ALKITABIAH DAN STEWARDSHIP THEORY DI GKPb KASIH KARUNIA SAMBANGAN".